

PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN**Tsabat Izzudin**UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Abdullahtsabatizzudin11@gmail.com**Abstrak**

Pengelolaan pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kata kunci: Pengelolaan, pendidikan, al-Qur'an

Abstract

Education management is management applied in educational development. In a sense it is the art and science of managing Islamic educational resources to achieve the goals of Islamic education effectively and efficiently. Talking about management issues, of course, cannot be separated from the four existing components, namely (POAC) *planning, organizing, actuating* and *controlling*. The views of the experts conclude that the concept of management of Islamic education according to the perspective (view) of the Koran is as follows, namely flexible, effective, efficient, open, cooperative and participatory. The purpose of Islamic education management is so that all resources, equipment or facilities in an organization can be mobilized in such a way as to avoid to a minimum the all waste of time, energy, material and money in order to achieve organizational goals that have been set beforehand.

Keywords: management concept, education, al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan upaya untuk melakukan pengelolaan secara ter-struktur terkait bidang pendidikan. Fungsi yang ada dalam manajemen pendidikan itu terdiri dari perencanaan atau planning guna kegiatan dapat berjalan dengan lebih sistematis. Kemudian pengorganisasian atau organizing sebagai sisi untuk dapat melakukan pembagian dari tugas yang ada.

Lalu ada fungsi pergerakan atau actuating sebagai realisasi dari rencana dan organisir yang telah dibuat di awal. Pergerakan lebih untuk memberikan semangat agar dapat mencapai tujuan dari manajemen pendidikan yang ada. Manajemen pendidikan adalah kegiatan untuk mengumpulkan beberapa sumber terkait dunia pendidikan, sehingga dapat difokuskan untuk menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.¹

Manajemen pendidikan secara umum adalah manajemen yang perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Manajemen juga merupakan organisir agar dapat sampai pada tujuan. Termasuk mengarah pada perlunya pengawasan yang terarah agar manajemen pendidikan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar ilmu, maka ilmu yang perlu diberikan dalam manajemen pendidikan haruslah sesuai dengan yang ada konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar seni, maka ilmu yang perlu

diberikan dalam manajemen pendidikan haruslah membekali peserta didik lebih terampil. Tidak sekadar pintar saja. Konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar proses, maka jelas setiap tindakan dan usaha itu perlu proses.² Manajemen menurut adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memmanage organisasi, lembaga, maupun perusahaan.³ Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan dapat diartikan: “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah pendidikan islam adalah pendidikan yang

¹ <http://makalahinyong.blogspot.com/2015/04/makalah-pendidikan-dalamperspektif-filosofis.html>

² Wojowarsito, Purwadarminta, Kamus lengkap Indonesia Inggris, (Hasta, Jakarta: 974), Hal. 76.

³ Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997), Hal. 78

seluruh komponen dan aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Visi, misi, tujuan proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan lingkungan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan islam, atau pendidikan yang islami. Adapun kata-kata yang berkaitan dengan pendidikan yakni al-tarbiyah (mengasuh dan memimpin)⁴ tarbiyah berasal dari kata rabaa, yaribu tarbiyatun yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surah ar-Rum (30) ayat 39 yang artinya proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Al-ta'lim yang jamaknya ta'alim dapat berarti information, advice (nasihat), instruction (pengarahan), teaching (pengajaran), training (pelatihan), schooling, education dan apprenticeship (pekerjaan sebagai magang masa belajar suatu kesatuan)⁵. Adapun al-ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu⁶. Al-ta'dib

(peringatan atau hukuman) berasal dari kata addaba yuaddibu, ta'diban yang berarti education disiplin, punishment, dan adab dan beradab bersopan santun tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.⁷

Al-tahzib (pendidikan akhlak), secara harfiah berarti pendidikan akhlak atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak dan buruk dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik dan berarti pula yang beradab sopan.⁸ Al-wa'dz (memperingatkan atau mengingatkan), Al-riyadhah (menjinakkan), Al-tazkiyah (pemurnian atau pembersihan), Al-talqin (perintah atau anjuran), Al-Tadris (pengajaran dan mengajarkan), al-tafaquh (memahami/mengerti), Al-Tabyn (mempertunjukkan) Al-Tazkirah (mengingatkan kembali), Al-irsyad (menunjukkan),⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di definisikan bahwa manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

⁴ Iqbal, M. (2020). Kritik Nalar Integrasi Keilmuan DI PTKIN: Mengusung Keilmuan Tabot Dan Domestifikasi Studi Keislaman Berwawasan Kebangsaan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 9(2).

⁵ Hans Wehr, *A dictionary of modern written Arabic*, op.cit Hal.636; lihat pula John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia dan Ithaca and London: Cornell University Press, 2003), cet. Ke-27, Hal. 35

⁶ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Munar*, Juz I, (kairo; dar al-Manar, 1373 H) hal.256

⁷ Abdul Mujid Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit hal.20

⁸ Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Loc.cit.Hal.481

⁹ Mahmud Yunus, *kamus bahasa arab-indonesi*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, tp.th), Hal. 136

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Yaitu dengan menelusuri dan mengkaji pustaka yang berkaitan dengan tema yang diangkat, baik pustaka yang tersedia secara offline maupun pustaka yang tersedia secara online. Observasi lapangan, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penjayian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu mengambil data yang penting dan menyesuaikan dengan penelitian serta teori yang telah disampaikan terhadap permasalahan yang diangkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah serta perundang-undang yang berlaku di Indonesia. Al-Qur'an Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia. Yang kedua ada As-Sunnah Rasulullah SAW. As-Sunnah Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan.

Dan yang ke 3 ada Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau

kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan”. Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Sudah barang tentu aspek manager dan leader yang Islami atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan/atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada manajemen pendidikan Islam.

Dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya dibutuhkan suatu usaha yang efisien dan ekonomis karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam setiap sistem organisasi. Dengan kata lain tingkat pemborosan atau penyalahgunaan sangatlah bertolak belakang dengan prinsip-prinsip organisasi. Dengan mengetahui identitasnya dan juga kebutuhan tentang manajemen tentu akan dapat menentukan apa tujuan manajemen itu sendiri. Mengingat manajemen sebenarnya adalah alat dari suatu organisasi, maka adanya alat tersebut tentunya memiliki tujuan. Lembaga pendidikan islam sangat variatif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan seluruh kebutuhan pengembangan dan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan islam yang variatif itu, maka seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan pendidikan.¹⁰ Lembaga pendidikan islam memiliki sifat dan karakteristik keunggulan yang hingga saat ini sifat dan karakteristik tersebut masih sangat cukup relevan. Keunggulan tersebut, baik dalam kurikulumnya integralistik dan beragam sistem pengelolaannya, proses pembentukannya, dan sumbangannya bagi kemajuan umat manusia. Dengan adanya lembaga pendidikan islam, umat islam akan dapat belajar menimba ilmu pengetahuan,

¹⁰ Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Op.Cit..Hal.34-35

wawasan dan ketrampilan dan sebagainya, kapan saja dan dimana saja, dengan tidak dibatasi usia. Dalam sepanjang hayatnya, kaum muslimin dapat terus belajar.¹¹

Sumber daya pendidikan Islam itu setidak-tidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana/prasarana, biaya keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, output dan outcome serta hubungan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dan lain-lain, yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampaitingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹² Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut 3 M (man, money, dan material), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam. Berkomunikasi, bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait baik kedalam maupun keluar

sangat membantu dan menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, itulah proses dari manajemen. Untuk merealisasikan semua aspek yang terungkap dalam paparan di atas, ternyata tak lepas dari permasalahan manajemen. Dan manajemen sendiri sesungguhnya sudah di jelaskan dalam al-Qur'an. Jika kita mau memahami dan menganalisis beberapa macam aspek yang ada bahwa manajemen adalah untuk mengetahui kemana arah yang akan dituju, kesukaran apa yang harus dihadapi, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana anda mengemudikan kendaraan anda dengan membuat penumpang anda nyaman berada di kendaraan anda yang anda kemudikan, bukan malah sebaliknya. Yang harus disadari adalah bahwa pemahaman manusia terhadap alQur'an, bagaimanapun sepenuhnya bersandar pada kapasitas akal, dan apapun yang bersandar pada akal tersebut tidak pernah menjadi hal yang mutlak, jadi sepenuhnya persoalan akal dan kualitasnya dalam memahami al-Qur'an dan seberapa jauh kemampuan akal untuk kajian dan interpretasi secara tepat dalam konteks tertentu. Untuk itulah dalam pembahasan ini penulis mencoba mensinergiskan dan mengungkap secara langsung bahwa manajemen pendidikan Islam sesungguhnya dapat kita kaji dan kita interpretasikan dengan al-Qur'an jika akal

¹¹ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu pengetahuan islam*, Ibid, Hal.241

¹² H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010), hal. 3

kita mau berpikir. Karena sesungguhnya al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang hal itu.

Komponen Manajemen Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) planning, organizing, actuating dan controlling. Menurut hemat penulis empat komponen tersebut di jelaskan di beberapa ayat al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya maka akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning) Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹³ Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid serta masyarakat.¹⁴ Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan disini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan,

kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik.¹⁵ Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Karena Perencanaan Meliputi Usaha Untuk Memetapkan Tujuan Atau Memformulasikan Tujuan Yang Dipilih

¹³ H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010), h. 4

¹⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.12

¹⁵ M. Bukhari, DKK, *Azas-Azas Manajemen*, (Aditya Media, Yogyakarta: 2005), Hal. 35-36

Untuk Dicapai, Maka Perencanaan Haruslah Bisa Membedakan Point Pertama Yang Akan Dilaksanakan Terlebih Dahulu.

- b. Dengan Adanya Perencanaan Maka Memungkinkan Kita Mengetahui Tujuan-Tujuan Yang Kan Kita Capai
- c. Dapat Memudahkan Kegiatan Untuk Mengidentifikasi Hambatan-Hambatan Yang Akan Mungkin Timbul Dalam Usaha Mencapai Tujuan.¹⁶

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu, Perencanaan harus bersifat komprehensif, Perencanaan pendidikan harus bersifat integral, Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif, Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu, Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi, Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan, Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.¹⁷ Bertolak dari hal tersebut, bahwa tujuan atau orientasi ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara planning

dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai suatu ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, planning merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara imajinatifitas dari variabel-variabel yang ada. Planning memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan-anakibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki.¹⁸

2. Pengorganisasian (Organizing)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembedangan itu sebagai suatu

¹⁶ Hendiat Soetomo dan Wasti Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 263-264

¹⁷ Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, (Karya Abditama, Surabaya: 1995), Hal. 12.

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya: 1994), Hal.299.

kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembedangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut. Pembagian atau pembedangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki / bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan informal” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembedangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit

kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan. Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹ Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

3. Penggerakan (actuating) Fungsi actuating

Merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah directing commanding, leading dan coordinating.²⁰ Karena tindakan actuating sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivating, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Bimbingan

¹⁹ Jawahir Tanthowi, Unsur-unsur *Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Pustaka al-Husna, Jakarta: 1983), Hal. 71.

²⁰

berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut, Memberikan dan menjelaskan perintah, Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan, Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing, Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

4. Evaluasi/Controlling Evaluasi

Dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu

adalah pengujian. Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/controlling dapat diterjemahkan sebagai berikut: " padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan" (12) (Al-Qur'an 82:10-12).

Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan penerangan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas dalam suatu organisasi. Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan madrasah adalah segala usaha untuk memberikan kewenangan kepada madrasah dan guru untuk mengatur pendidikan dan

pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur serta memimpin sumber daya insani serta sarana dan prasarana untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan madrasah. Pemahaman manajemen sebagaimana yang disebutkan di atas secara implisit selaras dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhori, Muslim, Abu Daud dan Turmudzi dari Ibnu Umar yang berbunyi:

*Dikhabarkan kepada kita dari Qatibah Ibn Sa'id, dikhabarkan kepada kita dari List dan dikhabarkan kepada kita dari Muhammad Ibn Ramh dan dikabarkan kepada kita dari al-List dari Naafi' dari Ibnu 'Umar bahwasannya Nabi Muhammad sesungguhnya beliau bersabda: "Masing-masing kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Dan seorang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang lelaki juga pemimpin bagi keluarganya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang wanita juga seorang pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Dan pembantu juga pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Dan seorang laki-laki juga pemimpin bagi harta orang tuannya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Serta setiap orang juga pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya". (H. R. Muslim).*²¹

Hadist di atas mengandung pengertian bahwa masing-masing individu memiliki tanggung jawab dan kewenangan sendiri-sendiri. Dalam bidang pendidikan, kewenangan serta tanggung jawab tersebut harus didistribusikan

kepada pihak terkait dalam lingkup yang lebih mikro guna mencapai tujuan pendidikan. Dan inilah pelajaran yang dapat diambil dari adanya kebijakan otonomi dan desentralisasi pendidikan. Terkait dengan hal tersebut administrasi pendidikan mempelajari cara pengelolaan (manajemen) baik yang menyangkut pelaksanaan manajemen maupun pekerjaan-pekerjaan operatif-operatif dalam lembaga-lembaga pendidikan yang telah ditentukan. Manajemen sekolah merupakan salah satu bidang atau dari satu bagian manajemen pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah segala kegiatan yang dijalankan di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut pendapat kami konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif.

1. **Fleksibel**

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya.²² Selanjutnya beliau memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil

²¹ Ahmad Al-Hasyimi Bek, *Mukhtar al-hadist al-nabawiyah wa hikam a-Muhammadiyah*, Op, Cit., Hal.18

²²

kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78, yang artinya:

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu[993], dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

Maksudnya: dalam Kitab-Kitab yang telah diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. Surah al-Baqarah ayat 185, yang artinya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di

bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

2. Efektif dan Efisien

Pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.²³ Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104 (tentang efektif), yang artinya:

“Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" (103). Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini,

²³ Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT. Bina Aksara, Jakarta:1999), Hal.4

sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (104)

3. Terbuka

Yang dimaksud dengan terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslimin untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsure ini tidak terpadu. Ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut :²⁴

4. Kooperatif dan Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipatif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersofat cooperative dan partisipatif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Bernard imitasi tersebut meliputi, Limitasi physic (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain, Limitasi Psikologi

(ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya ,Limitasi sociology. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain, Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia.²⁵

Ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan cooperative dan partisipatif ini anatara lain, surat al-Maidah ayat 2 sebagai berikut, yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.Syi'ar Allah Ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji dan tempat-tempat mengerjakannya.Maksudnya antara lain Ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah

²⁴

²⁵ Malayu Sibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (CV. Haji Mas Gus, Jakarta: 1989) Hal.41

Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya Ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu. Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih di tanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji. Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah. Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat untuk menegajawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya di Indonesia pendidikan Islam setidak-tidaknya dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu, Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah, yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal, seperti pondok pesantren/Madrasah Diniyah (Ula, wustha, 'Ulya, dan Ma'had 'Ali), PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan pendidikan lanjutan seperti IAIN, STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Pendidikan Usia dini, RA, BA, TA, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam. Pelajaran agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah, dan atau sebagai program studi; dan Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan/atau di forum-forum kajian keislaman,

majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat, atau pendidikan (Islam) melalui jalur pendidikan nonformal, dan informal.²⁶

Ruang lingkup praktik manajemen pendidikan Islam dalam definisi kedua yang dikemukakan oleh Muhaimin, yaitu sistem pendidikan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat juga mencakup, Pendidik/guru/dosen kepala Madrasah/sekolah atau pimpinan perguruan Tinggi dan / atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan dan mengembangkan aktivitas kependidikannya disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Komponen-komponen pendidikan lainnya seperti tujuan, materi/bahan ajar, alat/ media/ sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks, manajemen dan lain-lain yang disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam atau yang bercirikan Islam.²⁷ Dengan demikian lingkup praktik manajemen pendidikan Islam meliputi manajemen kelembagaan dan program pendidikan Islam serta aspek spirit Islam melekat pada setiap aktivitas pendidikan.

²⁶ Iqbal, M. (2020). Kritik Nalar Integrasi Keilmuan DI PTKIN: Mengusung Keilmuan Tabot Dan Domestifikasi Studi Keislaman Berwawasan Kebangsaan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 9(2).

²⁷ H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010), h. 4

D. KESIMPULAN

Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sedangkan Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Jadi bias disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu pengetahuan islam*, Ibid,
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*,
- Ali, M. Natsir, 1997. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara.
- Arifin, Muzayin, 1987. *filasafat Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara.
- Fatah, Nanang, 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hans Wehr, 2000. *A dictionary of modern written Arabic*, op.cit Hal.636;
- John M.Echol dan Hasan Shadily, 2003. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia dan Ithaca and London: Cornell University Press), cet. Ke-27, Hal. 35
- Iqbal, M. 2020. *Kritik Nalar Integrasi Keilmuan DI PTKIN: Mengusung Keilmuan Tabot Dan Domestifikasi Studi Keislaman Berwawasan Kebangsaan*. El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis, 9(2).
- Iqbal, M., & Adisel, A. 2021. *Epistemology of Islamic Science: A searching for Ideal Form and Format of Scientific Design for Islamic Higher Education in Indonesia*. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 25(1), 101-112.

- Mahmud Yunus, 1997. *kamus bahasa arab-indonesi*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, tp.th),
- Manaf, H. Sofwan, 2001. *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Marribah, Ahmad D., 1997. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5; Jakarta : Bumi aksara, 1997.
- Martoyo, Susilo, 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : BPF, 1988.
- Muhaimin, dkk, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010.
- Qomar, Mujamil, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Munar*, Juz I, (kairo; dar al-Manar, 1373 H) hal.256
- Nata Abuddin, 2010. *Ilmu pendidikan islam*, (Kencana MEDIA GRUP, Jakarta: 2010), Hal. 36
- Persada, Wahjosumidjo, 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Cet. 3; Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistyorini, 2001. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: elKAF, 2006. Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet. Ke-4 : Bandung;Remaja Rosda Karya.
- Sumanto, Wasti, 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Veithzal Rivai, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Cet 1; Jakarta: RajaGrafindo